

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA GEMPOLSARI

Oleh:

Laila Ihza Masithah

Dosen Pembimbing : Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari 2025

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi prioritas strategis dalam upaya pemerataan kesejahteraan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan amanat **UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional**, yang menekankan pentingnya proses perencanaan yang terstruktur untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Menurut **UU No. 6 Tahun 2014** memberikan otonomi kepada desa untuk mengelola wilayahnya secara mandiri, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Desa Gempolsari menjadi bagian dari Kecamatan Tanggulangin, menjadi salah satu contoh implementasi pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat karena gaya kepemimpinan kepala desa Gempolsari yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Kepala Desa Gempolsari bertugas mengelola otonomi desa sesuai peraturan yang berlaku, yakni **Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo Nomor 8 Tahun 2015 dan Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/396/438.1.1.3/2022**.

PENDAHULUAN

Pemimpin memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Kepala desa, **sebagai pemegang kendali dalam pemerintahan desa**, bertanggung jawab tidak hanya dalam perencanaan tetapi juga dalam pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan. Gaya kepemimpinan demokratis menjadi salah satu pendekatan yang ideal, karena menekankan musyawarah, keterlibatan masyarakat, dan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Gaya kepemimpinan demokratis kepala desa Gempolsari memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi dalam setiap tahap pembangunan, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, **terdapat hambatan berupa lambatnya proses pengambilan keputusan karena upaya mencapai kesepakatan dari berbagai pihak sering kali menjadi tantangan tersendiri**. Hal ini menunjukkan perlunya strategi lebih efektif untuk mengelola partisipasi tanpa mengorbankan kecepatan dan efisiensi.

PERMASALAHAN YANG DITEMUI

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa terdapat gap permasalahan yang ditemukan di Desa Gempolsari yakni dalam perencanaan pembangunan diketahui bahwa Kepala Desa Gempolsari **dalam proses pengambilan keputusan memakan waktu cukup lama untuk akhirnya mengambil hasil keputusan final**, karena upaya untuk mendapatkan persetujuan dari semua pihak yang terlibat.

Berikut perencanaan dan pelaksanaan serta target yang sudah dicapai pada pembangunan di Desa Gempolsari pada tahun 2023:

Tabel 1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pencapaian Target Pembangunan Desa Gempolsari Tahun 2023

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Presentase (%)
1.	Pembangunan perpustakaan	Tercapai	100%
2.	Peninggian dan pemeliharaan jalan paving RT 13 / RW 03	Tercapai	100%
3.	Pembangunan jalan paving RT 15 / RW 04	Tercapai	80%
4.	Pembangunan jalan paving dan pondasi irigasi usaha tani RT 15 / RW 04	Tercapai	100%
5.	Pembangunan gorong-gorong (pintu air) RT 07 / RW 02	Tercapai	100%
6.	Pembangunan pagar makam Gempolguting RT 13 / RW 04	Tercapai	100%
7.	Pembangunan rumah keranda	Tercapai	50%
8.	Pembangunan gapura balai desa	Tercapai	100%
9.	Pemeliharaan pengelolaan sampah	Tercapai	50%
10.	Pembangunan wisata caliloor Gempolsari	Tercapai	100%

Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Gempolsari (2024)

PERMASALAHAN YANG DITEMUI

Tabel 1. tersebut dibuat berdasarkan Peraturan Desa Gempolsari Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPMJDesa) Gempolsari Tahun 2022-2028. Jika melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah Desa Gempolsari telah menuangkan beberapa rencana terkait pembangunan, yang mana rencana pembangunan tersebut dilaksanakan pada tahun 2023, ditemukan bahwa pembangunan sudah terlaksana secara keseluruhan, namun pada beberapa pelaksanaannya terdapat pembangunan yang belum terselesaikan. Kurangnya Pemenuhan target pada pelaksanaan pembangunan **diidentifikasi disebabkan oleh faktor kepala desa yang kurang mengarahkan dan mengawasi dalam pelaksanaan** yang menyebabkan ternyata keterlambatan dan ketidaksesuaian dengan rencana yang sudah dicanangkan dan kebutuhan masyarakat.

Keterlambatan dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pembangunan juga mengakibatkan proyek-proyek tidak berjalan sesuai jadwal, peningkatan biaya, dan kehilangan momentum untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Menyadari permasalahan demikian, peneliti kemudian melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan terkait **“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Gempolsari”**.

PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama	Judul	Teori	Hasil
1.	Herlan Lagantondo, 2019	Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tampemaduro Kecamatan Lage Kabupaten Poso	Miftah Thoha (1990:51): Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti apa yang ia lihat.	Gaya kepemimpinan kepala desa dalam melaksanakan pembangunan bersifat konsultatif dan partisipatif, tetapi kepemimpinan tersebut belum diterapkan secara maksimal.
2.	Dinda Mayzzah dan Dwiatmanto, 2023	Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Depok Trenggalek	(Baharuddin dan Umiarso, 2012:57): Kepemimpinan yang baik adalah ketika pemimpin secara fungsional mampu bertindak sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.	Kepala Desa Depok menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis tercermin dalam proses perencanaan, serta pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah dan ditetapkan berdasarkan persetujuan bersama.
3.	Novita RS Lumban Gaol, Beby Masitho Batubara dan Evi Yunita Kurniaty, 2023	Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa Parsingguran II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	Kartini Kartono (2017: 34): gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.	Gaya kepemimpinan yang dominan di Desa Pasingguran II adalah gaya otoriter, pegawai hanya melaksanakan perintah yang diberikan oleh kepala desa.

METODE PENELITIAN



Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif



Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pemerintahan Desa Gempolsari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo



Sumber Data

- Data primer
- Data Sekunder



Fokus Penelitian

Penelitian ini mengacu pada teori Kartono, yang mengidentifikasi gaya kepemimpinan demokratis melalui 5 aspek utama yakni:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan
2. Kemampuan Memotivasi
3. Kemampuan Komunikasi
4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan
5. Kemampuan Mengendalikan Emosi



Teknik Penentuan Informan

Teknik *purposive sampling*, dengan informan kepala desa, perangkat desaserta masyarakat.



Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: dilakukan di Kantor Pemerintahan Desa Gempolsari
- Wawancara: dilakukan bersama kepala desa, perangkat Desa Gempolsari dan masyarakat Desa Gempolsari



Teknik Analisis Data

(Miles & Huberman):

- Pengumpulan Data
- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Berdasarkan data yang telah dihimpun, gaya kepemimpinan demokratis menjadi aspek penting dalam kemampuan pengambilan keputusan oleh Kepala Desa Gempolsari. Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis dapat tercermin pada kemampuan kepala desa dalam mempertimbangkan berbagai alternatif dengan mengakomodir pendapat masyarakat, sehingga Kepala Desa Gempolsari dapat membuat dan menentukan keputusan yang tepat untuk memajukan desa. Namun, seperti yang diungkapkan melalui data durasi pengambilan keputusan berdasarkan jenis keputusan dalam pelaksanaan pembangunan yang telah diuraikan pada Tabel 2, dimana proses **pengambilan keputusan Kepala Desa Gempolsari seringkali mengalami keterlambatan** karena menghendaki kesepakatan dari semua pihak sehingga dapat memperlambat pelaksanaan pembangunan, menghambat progres desa, dan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas pemerintah.

Tabel 2. Durasi Pengambilan Keputusan Berdasarkan Jenis Keputusan dalam Pelaksanaan Pembangunan

No	Jenis Keputusan	Durasi	Presentase (%)
1	Keputusan rencana pembangunan	4-5 Bulan	35%
2	Keputusan alokasi anggaran	3-4 Bulan	25%
3	Keputusan pelaksanaan proyek	2-3 Bulan	20%
4	Keputusan penyelesaian masalah	1-2 Bulan	10%
5	Keputusan penyesuaian proyek	1-2 Bulan	10%

Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Gempolsari (2024)

Maka, meskipun gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh Kepala Desa Gempolsari bermanfaat dalam menampung berbagai pendapat, hal ini juga **dapat memperlambat pembangunan karena memerlukan lebih banyak waktu untuk mencapai kesepakatan**, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kemajuan pembangunan di Desa Gempolsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Kemampuan Memotivasi

Gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Gempolsari terkait dengan pelaksanaan pembangunan berperan dengan memberikan arahan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, diketahui bahwa selain mengatur dan memimpin pelaksanaan pembangunan, Kepala Desa Gempolsari juga terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan, dengan memberikan bantuan dan dukungan selama proses pelaksanaan terjadi, dilain sisi **memberian pengakuan atas kinerja para pegawainya sebagai bentuk motivasi**, tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan semangat dan dedikasi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang suportif dimana setiap pegawai merasa dihormati dan diakui atas kontribusinya, sehingga berdampak pada tercapainya beberapa pelaksanaan pembangunan. Dibuktikan dengan ketercapaian pelaksanaan pembangunan di Desa Gempolsari pada tabel 3.

Dengan demikian, pentingnya pengakuan dan penghargaan sebagai motivasi dan bagian dari gaya kepemimpinan demokratis di Desa Gemolsari tidak hanya menjadi alat untuk mencapai target pelaksanaan pembangunan, tetapi juga sebagai motivasi dalam membangun suasana kerja yang produktif dan suportif. **Adanya apresiasi yang diberikan oleh Kepala Desa Gempolsari kepada para pegawainya membuat pegawai lebih termotivasi untuk berinovasi dan bekerja lebih optimal demi kemajuan desa secara bersama.**

Tabel 3. Pelaksanaan dan Pengaruh Pengakuan Kinerja Pada Pembangunan Desa Gempolsari Tahun 2023

No	Perencanaan	Presentase (%)	Pengakuan kinerja	Pengaruh Pengakuan Kinerja
1	Pembangunan perpustakaan	100%	Ada	Meningkatkan motivasi dan pencapaian secara optimal.
2	Peninggian dan pemeliharaan jalan paving RT 13 / RW 03	100%	Ada	Pencapaian tepat waktu berkat pengakuan kinerja.
3	Pembangunan jalan paving RT 15 / RW 04	80%	Ada	Pengakuan kinerja meningkatkan usaha untuk menyelesaikan sisa target.
4	Pembangunan jalan paving dan pondasi irigasi usaha tani RT 15 / RW 04	100%	Ada	Motivasi tinggi berkat pengakuan kinerja.
5	Pembangunan gorong-gorong (pintu air) RT 07 / RW 02	100%	Ada	Pengakuan kinerja berdampak pada pencapaian target.
6	Pembangunan pagar makam Gempolgunting RT 13 / RW 04	100%	Ada	Pencapaian secara optimal berkat pengakuan kinerja.
7	Pembangunan rumah keranda	50%	Tidak	Kurangnya motivasi berdampak pada keterlambatan target tujuan.
8	Pembangunan gapura balai desa	100%	Ada	Pengakuan kinerja meningkatkan pencapaian target.
9	Pemeliharaan pengelolaan sampah	50%	Tidak	Kurangnya motivasi berdampak pada keterlambatan target tujuan.
10	Pembangunan wisata caliloor gempolsari	100%	Ada	Motivasi tinggi berkat pengakuan kinerja.

Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Gempolsari (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Kemampuan Komunikasi

Tabel 4. Alokasi Anggaran Dana dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Gempolsari Tahun 2023

No	Perencanaan	Anggaran (Rp)
1	Pembangunan perpustakaan	225.125.300
2	Peninggian dan pemeliharaan jalan paving RT 13 / RW 03	179.875.600
3	Pembangunan jalan paving RT 15 / RW 04	150.450.750
4	Pembangunan jalan paving dan pondasi irigasi usaha tani RT 15 / RW 04	129.950.200
5	Pembangunan gorong-gorong (pintu air) RT 07 / RW 02	95.375.400
6	Pembangunan pagar makam Gempolgunting RT 13 / RW 04	79.650.350
7	Pembangunan rumah keranda	18.794.500
8	Pembangunan gapura balai desa	29.995.500
9	Pemeliharaan pengelolaan sampah	10.725.000
10	Pembangunan wisata caliloor gempolsari	324.750.500
	Total Anggaran	1.243.694.100

Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Gempolsari (2024)

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Kepala Desa Gempolsari cukup sering memberikan nasehat dan bantuan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pegawainya, selain itu dengan dukungan dan empati yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan pegawai kepada kepala desa. Adanya pola komunikasi efektif dari Kepala Desa Gempolsari kepada para pegawainya **mendorong terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan produktif**. Seorang pemimpin yang baik harus dapat memastikan semua suara didengar dan dipertimbangkan, dalam hal ini Kepala Desa Gempolsari melakukan komunikasi terbuka melalui adanya transparansi dalam pengelolaan sumber dana dalam pelaksanaan pembangunan.

Tabel 4. Menggambarkan **bentuk transparansi dan komunikasi terbuka oleh Kepala Desa Gempolsari kepada warga Desa Gempolsari**. Langkah tersebut sejalan dengan gaya kepemimpinan demokratis yang diadopsinya dengan melibatkan warga dalam setiap keputusan yang dibuat. Dengan demikian, kemampuan kepala desa dalam bernegosiasi dan mengelolala konflik menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, sehingga hal tersebut berdampak pula pada pencapaian target dalam pelaksanaan pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Pemberian kepercayaan dari Kepala Desa Gempolsari menumbuhkan rasa tanggungjawab yang lebih besar terhadap tugas yang diberikan, sehingga mendorong pegawai untuk bekerja lebih serius dan memastikan bahwa target tercapai sesuai harapan. Kepercayaan yang diberikan merupakan salah satu bagian dalam gaya kepemimpinan demokratis, Kepala Desa Gempolsari yakin bahwa pegawainya mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan dapat memberikan keleluasaan pegawainya untuk mengambil inisiatif serta tanggungjawab pada pekerjaan. Kepatuhan pegawai merupakan salah satu bentuk pengendalian seorang pemimpin terhadap bawahannya, **kepatuhan berasal dari hasil kombinasi antara otoritas pemimpin dan rasa tanggungjawab serta kepercayaan yang dibangun melalui kepemimpinan yang efektif.** Salah satu bentuk kepatuhan yang dapat diungkapkan adalah kedisiplinan pegawai, berikut data mengenai kedisiplinan pegawai terkait dengan kepatuhan pada gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Gempolsari:

Tabel 5. Data Kehadiran Pegawai Pemerintah Gempolsari Tahun 2023

Kategori Kepatuhan	Jumlah Pegawai	Jumlah Hari Kerja Total	Jumlah Kehadiran Tepat Waktu	Presentase (%)
Sangat Patuh (95-100%)	12	330	320	96,97%
Patuh (85-94%)	3	220	200	90,91%
Cukup Patuh (75-84%)	1	110	85	77,27%
Kurang Patuh (<75%)	1	66	45	68,18%

Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Gempolsari (2024)

Tabel 5. Menggambarkan bentuk kepatuhan pegawai Pemerintah Desa Gempolsari melalui data kehadiran kebijakan jam kerja, yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari kemampuan Kepala Desa Gempolsari dalam mengendalikan bawahannya melalui gaya kepemimpinan demokratis. Dengan demikian, kemampuan kepala desa dalam mengendalikan bawahannya menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembangunan. **Tingkat pengendalian Kepala Desa Gempolsari terhadap bawahannya berdampak pada keberhasilan pelaksanaan pembangunan.** Melalui pengendalian yang baik, gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Gempolsari dapat meningkatkan kepatuhan pegawai, sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja dalam pelaksanaan pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5. Kemampuan Mengendalikan Emosi

Saat dihadapkan dengan konflik, usaha yang dilakukan Kepala Desa Gempolsari adalah dengan **tetap menjaga emosi pribadi tidak mempengaruhi pelaksanaan pembangunan**, dan sebelum mengeluarkan keputusan, berbagai pemangku kepentingan dilibatkan, sehingga keputusan dengan hasil emosional dapat dihindari dan keputusan menjadi lebih objektif. Jika terjadi kendala ataupun kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan, Kepala Desa Gempolsari akan mengadakan evaluasi dan memberikan saran serta masukan terkait masalah yang dihadapi. Selanjutnya, evaluasi bersama dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan dan mencari solusi untuk perbaikan. Berikut data pendukung terkait kemampuan pengendalian emosi Kepala Desa Gempolsari:

Tabel 6. Periode Konflik dan Waktu Penyelesaian dalam Pelaksanaan Pembangunan Tahun 2023

Periode	Jumlah Konflik	Konflik Terselesaikan	Rata-Rata Waktu Penyelesaian (Hari)
Januari – Maret	15	13	8
April – Juni	14	12	7
Juli – September	20	18	9
Oktober - Desember	15	14	6

Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Gempolsari (2024)

Tabel 6. Memberikan gambaran mengenai Kemampuan Kepala Desa Gempolsari dalam mengendalikan emosi selama pelaksanaan pembangunan. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa Kepala Desa Gempolsari yang mampu menjaga stabilitas emosionalnya **cenderung menyelesaikan konflik dengan cepat dan meskipun terdapat peningkatan konflik** namun tetap berhasil diselesaikan melalui musyawarah sesuai dengan gaya kepemimpinan demokrasi yang diadopsinya dala pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dan data, kemampuan kepala desa pada pengendalian emosi tercermin pada gaya kepemimpinan demokratis dalam pelaksanaan pembangunan. Selain itu, **dengan pengendalian emosi oleh Kepala Desa Gempolsari dapat menjaga harmonisasi dalam tim dan memastikan pelaksanaan pembangunan berjalan lancar tanpa terpengaruh oleh konflik internal ataupun eksternal.**

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa **gaya kepemimpinan demokratis menjadi aspek penting dalam melaksanakan pembangunan di desa**. Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan keterlibatan aktif pegawai dan penghargaan atas kinerja, yang berhasil memotivasi pegawai sehingga memperlancar pencapaian target pelaksanaan pembangunan. Komunikasi terbuka yang dijalankan Kepala Desa Gempolsar mampu membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Selain itu, ketegasan Kepala Desa Gempolsari dalam memberikan arahan, dan pemberian kepercayaan juga meningkatkan kepatuhan serta tanggungjawab pegawai. Kepala Desa Gempolsari juga mampu mengendalikan emosi dengan baik sehingga mendorong pada keputusan yang dihasilkan dan penyelesaian konflik selama pelaksanaan pembangunan.

Namun, **gaya kepemimpinan demokratis Kepala Desa Gempolsari kurang efektif dalam proses pengambilan keputusan** yang panjang akibat upaya pencapaian kesepakatan semua pihak dan hanya beberapa kelompok yang aktif berpartisipasi, sehingga Kepala Desa harus berupaya lebih keras untuk menyeimbangkan kepentingan kelompok yang lebih dominan dan melibatkan pihak lain yang kurang berpartisipasi.

REFERENSI

- [1] A. Ariadi, “Perencanaan Pembangunan Desa,” *Meraja J.*, vol. 2, no. 2, pp. 135–147, 2019, [Online]. Available: [https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/publikasilain/Buku-Bantu-Pengelolaan Pembangunan Desa - BAB 3_0.pdf](https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/publikasilain/Buku-Bantu-Pengelolaan%20Pembangunan%20Desa%20-%20BAB%203_0.pdf)
- [2] D. S. Lindawaty, “Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa [Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages],” *J. Polit. Din. Masal. Polit. Dalam Negeri dan Hub. Int.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–21, 2023, doi: 10.22212/jp.v14i1.4120.
- [3] K. Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu)*, 21st ed., vol. 49, no. 0. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- [4] G. M. Madyarti, P. Universitas, I. Kalimantan, and M. Arsyad, “Peran Pemimpin dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Kinerja Pegawai,” *Semin. Nas.*, vol. 1, no. 1, pp. 291–297, 2021.
- [5] S. P. Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [6] A. Tahir, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2014. doi: 10.21070/2019/978-602-5914-62-1.
- [7] Y. H. Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2003.
- [8] W. A. Andika, B. U. S, and E. B. Sulistio, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur),” *Administrativa*, vol. 3, 2021.
- [9] H. Lagantondo, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tempemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso,” *J. Ilm. Adm.*, vol. 12, no. 1, 2019.
- [10] D. Mayzzah and D. Atmanto, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Depok Trenggalek,” *J. Pendidik. DEWANTARA Media Komunikasi, Kreasi dan Inov. Ilm. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 107–114, 2023, doi: 10.55933/jpd.v9i2.542.
- [11] N. L. Gaol, B. M. Batubara, and E. Y. Kurniaty, “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa Parsingguran II Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan,” *J. Ilm. Adm. Publik dan Pemerintah.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2023, doi: 10.31289/jiaap.v2i1.2205.
- [12] L. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [14] M. Miles and M. Huberman, *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- [15] S. P. Siagian, *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

REFERENSI

- [16] M. Martoyo and A. Arifin, “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah,” *PubliKA J. Ilmu Adm. Negara ...*, 2021, [Online]. Available: <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/publika/article/view/2792>
- [17] D. W. Sudirman, *Pengambilan Keputusan sebagai Langkah Strategis Tugas Manajer*. 2003.
- [18] M Fahri Nursalim, Agustin Pratiwi, Sanida Nisa Farasi, and Mochammad Isa Anshori, “Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi,” *J. Manag. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 86–108, 2023, doi: 10.59031/jmsc.v1i3.158.
- [19] S. P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- [20] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- [21] A. Ayep, M. Fikri, A. Malik Zulkarnain, and A. Fauzi, “Kepemimpinan dan Komunikasi (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia),” *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 315–323, 2023, doi: 10.38035/jmpis.v4i1.1434.
- [22] Ismadi, “Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik,” *J. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–58, 2021..
- [23] Nabila Padmasari, Makkiyah Makkiyah, and Mochammad Isa, “Kepemimpinan Tim (Team Leadership),” *J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 101–119, 2023, doi: 10.55606/jimek.v3i2.1771.
- [24] R. W. Griffin, *Management*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- [25] S. P. Robbins, *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- [26] R. Sintya, Y. Wardi, and I. Thaib, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Sistematis,” *J. Ekon. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 96–104, 2023, doi: 10.37058/jem.v9i2.7154.
- [27] E. B. Hurlock, *Adolescent Development*. Tokyo: Kogakusha : Mc Graw-Hill inc., 1973.
- [28] Iskandar, *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.

